

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit hipertensi cenderung mengalami peningkatan di setiap wilayah di Indonesia. Hipertensi merupakan kondisi medis dimana terjadinya peningkatan tekanan darah secara kronis (dalam jangka waktu yang lama) yaitu melebihi 140/90 mmHg (Katharina, 2013). Program kesehatan masyarakat di Indonesia masih belum berhasil sepenuhnya dalam mengontrol kesehatan terutama mengontrol kondisi hipertensi (Kemenkes, 2015). Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan RI secara khusus mengingatkan masyarakat untuk menjaga kesehatan melalui gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) yaitu merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup.

Prevalensi penyakit hipertensi di negara maju sebesar 35% dan di negara berkembang sebesar 40% dari populasi dewasa (laki-laki dan perempuan). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2013) menunjukkan prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia bukan hanya pada usia 40 tahun saja, namun hipertensi dapat terjadi pula pada usia remaja yaitu umur 18 tahun ke atas sebesar 25,8%. Hal ini disebabkan oleh faktor genetik, jenis kelamin, stress, obesitas, penggunaan obat hormonal, kebiasaan merokok dan gaya hidup yang tidak sehat (Kemenkes, 2013). Prevalensi penyakit hipertensi cenderung mengalami peningkatan di setiap wilayah kerja

puskesmas Kabupaten Jeneponto pada tahun 2017. Puskesmas Bontoramba merupakan puskesmas dengan data hipertensi tertinggi yakni 971 orang. Dari data tersebut, hanya 219 orang yang melakukan pemeriksaan kesehatan rutin. Oleh karena itu, pemeriksaan hipertensi merupakan program utama GERMAS di Kabupaten Jeneponto sejak tahun 2016. Program ini sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat melakukan pemeriksaan kesehatan dini agar dapat mencegah dan sebisa mungkin terhindar dari berbagai penyakit mematikan akibat hipertensi (Jeneponto, 2017). Berdasarkan Jeneponto (2017) ada 73 orang mengikuti program GERMAS dari 219 orang yang melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin (pengukuran tekanan darah). Terdapat 50 orang yang tidak hipertensi (normal) dan 23 orang yang didiagnosis menderita hipertensi.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti pada tanggal 4 September 2021 dilakukan wawancara pada 10 penderita hipertensi di kasin ban Kota Malang, Didapatkan data 8 penderita hipertensi belum dijelaskan tentang germas yang diterapkan di daerahnya secara rutin karena kesibukan bekerja dan 2 penderita hipertensi mengatakan sudah menerapkan germas seperti menerapkan pola hidup sehat dengan cara mengurangi makanan yang tinggi garam, tidak merokok, berolahraga secara rutin.

Program GERMAS merupakan gerakan pembangunan dan perbaikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kemampuan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pemeriksaan hipertensi merupakan

program utama GERMAS di Kota Malang. GERMAS dapat dilakukan dengan cara: Melakukan aktifitas fisik, Mengonsumsi sayur dan buah, Tidak merokok, Tidak mengonsumsi alkohol, Memeriksa kesehatan secara rutin, membersihkan lingkungan, dan Menggunakan jamban (Kemkes, 2016). Program ini sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat melakukan pemeriksaan kesehatan dini agar dapat mencegah dan sebisa mungkin terhindar dari berbagai penyakit mematikan akibat hipertensi (Jeneponto, 2017). Penyebab utama yang dapat menimbulkan masalah kesehatan adalah perilaku dan pengetahuan. Pencegahan komplikasi hipertensi yaitu faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, nilai kepercayaan tradisi keluarga. Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior behavior*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng ). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Salman, 2014).

Secara umum ada 2 cara yang bisa dilakukan untuk mengontrol hipertensi yaitu dengan cara farmakologi dan non farmakologis (Nuraini, 2015) Terapi non farmakologis terdiri dari menghentikan kebiasaan merokok, menurunkan berat badan berlebih, konsumsi alkohol berlebih asupan garam dan asupan lemak, latihan fisik serta meningkatkan konsumsi buah dan sayur. Terapi farmakologis yaitu obat antihipertensi yaitu diuretika (Yugiantoro, 2014).

Menurut Kemenkes (2017) dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat, perlu adanya perubahan pola hidup dari yang kurang sehat

menjadi lebih sehat. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan Germas dalam kehidupan sehari-hari. Program GERMAS ini terdiri dari enam kegiatan utama yaitu peningkatan aktivitas fisik, peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi, peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit, peningkatan kualitas lingkungan dan peningkatan edukasi hidup sehat. Sedangkan fokus tahun 2016-2017 hanya tiga pilar, yaitu peningkatan aktivitas fisik (melakukan aktivitas fisik), penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi (konsumsi buah dan sayur), peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit (pemeriksaan kesehatan secara rutin) (Kemenkes, 2016).

Namun, yang lebih penting sebelum melakukan upaya-upaya tersebut adalah mengetahui adanya dukungan keluarga, sehingga upaya kesehatan yang akan dilakukan diharapkan sesuai dengan kondisi penderita hipertensi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin mengajukan masalah mengenai "Gambaran Gerakan Masyarakat Pada Penderita Hipertensi Di Kasin Ban Klojen Kota Malang"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran gerakan masyarakat pada penderita hipertensi di Kasin Ban Klojen Kota Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gerakan masyarakat pada penderita hipertensi di Kasin Ban Klojen Kota Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bermanfaat memberikan tambahan informasi serta pengetahuan pada masyarakat tentang pentingnya penerapan gerakan masyarakat pada penderita Hipertensi untuk mengontrol Hipertensi di Kasin ban.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi Responden

Sebagai sumber pengetahuan atau referensi tentang gerakan masyarakat pada penderita hipertensi, untuk mengontrol hipertensi.

#### 2) Bagi Institusi Pendidik

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang bahaya penyakit hipertensi apabila tidak menerapkan gerakan masyarakat yang telah diprogramkan pemerintah.

#### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam perkembangan penelitian selanjutnya tentang gerakan masyarakat yang mengalami hipertensi.